

Hubungan Faktor-Faktor Psikososial dengan Tingkat Stres pada Masa Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024

Nesti Astuti Gunawan¹, Marnex Berhimpong¹, Jonesius Manoppo¹

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado
Email: nestiastuti02@gmail.com

ABSTRACT

Psychosocial problems are changes in an individual's life of a psychological or social nature that have reciprocity and can have quite a large potential as a factor in causing stress. The aim of this research is to analyze the relationship between psychosocial factors and stress levels during the 2024 Unima Public Health Study Program student's thesis preparation period. The method used is a quantitative approach with a cross sectional design. The sample consisted of 46 respondents using total sampling. The analysis used is univariate analysis to see the frequency distribution and bivariate using the Chi-Square test. The result of the research show that psychosocial factors related to stress levels in students who are writing their theses are family support ($p=0,000$), friend support ($p=0,013$), relationship with their supervisor ($p=0,017$). And psychosocial factors that are not related to stress levels are campus enviromental conditions ($p=0,811$). The conclusions was that the psychosocial factors related to the level of stress during the preparation of the thesis for students of the Public Health Science Study Program at Unima in 2024 were parental support, friend support and relationships with supervisors.

Keywords: *Psychosocial Factors, Stress Levels, Thesis, Students*

ABSTRAK

Permasalahan psikososial merupakan perubahan dalam kehidupan individu yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai timbal balik serta dapat berpotensi cukup besar sebagai faktor terjadinya stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor-faktor psikososial dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Unima Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel yang berjumlah 46 responden dengan menggunakan total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor psikososial yang berhubungan dengan tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah dukungan keluarga ($p = 0,000$), dukungan teman ($p = 0,013$), hubungan dengan dosen pembimbing ($p = 0,017$). Dan faktor psikososial yang tidak berhubungan dengan tingkat stres yaitu kondisi lingkungan kampus ($p = 0,811$). Kesimpulan yang didapat bahwa faktor-faktor psikososial yang berhubungan dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masayarakat Unima Tahun 2024 adalah faktor dukungan orang tua, dukungan teman dan hubungan dengan dosen pembimbing.

Kata kunci: Faktor-Faktor Psikososial, Tingkat Stres, Skripsi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang mengerjakan skripsinya menghadapi banyak tantangan, seperti sering mendapat revisi, sulitnya mendapatkan referensi, lamanya respon dari dosen pembimbing ketika menyelesaikan skripsi, terbatasnya waktu penelitian, dosen pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, sehingga menyebabkan stres (Aulia & Panjaitan, 2019).

Di dunia kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2022) pada tahun 2019, satu dari setiap delapan orang atau 970 juta orang diseluruh dunia hidup dengan gangguan mental, dengan gangguan kecemasan dan depresi yang paling umum. 301 juta orang hidup dengan gangguan, 280 juta orang hidup dengan depresi, 40 juta orang mengalami gangguan bipolar, skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang diseluruh dunia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. (Risksesdas, 2018) menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400 ribu orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk.

Prevalensi mahasiswa didunia yang mengalami stres didapatkan sebesar 38-71 %, sedangkan di Asia sebesar 39,6-61,3% (Habeeb, 2010, Koochaki, 2009) dalam (Putri Dewi Ambarwati, 2017). Sementara itu prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri didapatkan sebesar 36,7-71,6% (Pitasari, 2011) dalam (Putri Dewi Ambarwati, 2017).

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang termasuk mencakup aspek psikologis atau psikis dan aspek sosial, dimana kedua aspek tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Kata psikososial dalam kamus lengkap psikologi diartikan sebagai sesuatu yang menynggung hubungan sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis. Jadi psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosinya (Chaplin, 2011).

Permasalahan psikososial merupakan perubahan dalam kehidupan individu yang

bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai timbal balik serta dapat berpotensi cukup besar sebagai faktor terjadinya gangguan jiwa maupun gangguan kesehatan fisik (Rusman dkk, 2021).

Menurut Achenbach dan Conaughy (1997); Gardner, Murphy, dan Childs (1999). Perilaku yang ditunjukkan individu saat mengalami permasalahan psikososial ialah mudah cemas, perasaan sedih, depresi, adanya perilaku penarikan diri dari sosial, perilaku yang mengganggu, sifat agresif, sulit untuk menerima nasehat, sulit berkosentrasi, sering melamun, serta perhatian yang mudah dialihkan. Selanjutnya, menurut Puji Astuti, Fadlyana, dan Garna (2013) permasalahan psikososial dapat muncul dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal.

Kemudian menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI 2019) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya permasalahan psikososial meliputi perkawinan atau pasangan hidup, permasalahan orang tua, hubungan interpersonal (Antar Pribadi), lingkungan hidup, pekerjaan, keuangan, hukum, perkembangan, penyakit fisik/cedera, faktor keluarga, serta faktor lain yang berupa bencana alam. Sejalan dengan itu maka masalah psikososial dapat menyebabkan perubahan psikologis dan sosial yang berpengaruh terhadap interpersonal yang tidak stabil, kemampuan kerja yang buruk, serta dapat menyebabkan kekerasan. Kondisi ini juga dapat menyebabkan kondisi stress.

Stres merupakan beban mental yang melebihi kapasitas seseorang sehingga perbuatan kurang terkontrol secara sehat (Prabowo, 2014). Stres adalah segala sesuatu yang memerlukan reaksi atau tindakan terhadap tuntutan yang tidak spesifik. Stres merupakan respons adaptif yang sangat individual, jadi apa yang menimbulkan stress bagi seseorang belum tentu sama tanggapannya bagi orang lain (Potter & Perry, 2015).

Stres merupakan reaksi tubuh dalam menghadapi suatu tekanan fisik ataupun psikologis, pada saat tubuh merasa terancam dari lingkungan sekitar, dimana keadaan ini memiliki hubungan dengan aspek kehidupan. Stres bisa dialami oleh siapa saja yang mempunyai implikasi arah negatif jika berakumulasi dengan kehidupan seseorang tanpa solusi yang tepat (Hasnawati, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan

kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2020 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 51 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan salah satu dari teknik *non-probability sampling* dengan jenis *total sampling*, yang berjumlah 51 orang, dan setelah melakukan seleksi kriteria inklusi dan ekslusi sehingga jumlah akhir sampel penelitian menjadi 46 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado pada bulan Mei tahun 2024. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20	4	8,7
21	21	45,7
22	14	30,4
23	6	13
24	1	2,2
Total	46	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, terdiri dari usia 20 tahun yang berjumlah 4 orang dengan presentase 8,7%, usia 21 tahun yang berjumlah 21 orang dengan presentase 45,7%, usia 22 tahun yang berjumlah 14 orang dengan presentase 30,4%, usia 23 yang berjumlah 6 orang dengan presentase 13%, serta usia 24 tahun yang berjumlah 1 orang dengan presentase 2,2%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	6	13
Perempuan	40	87
Total	46	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dominan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 40 orang dengan presentase 87%, sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 6 orang dengan prsentase 13%.

Analisis Univariat

Analisis Univariat untuk mengatahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	N	%
Baik	30	65,2
Buruk	16	34,8
Total	46	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden dengan presentase 65,2% memiliki dukungan orang tua yang baik, dan sebanyak 16 responden dengan presentase 34,8% memiliki dukungan orang tua yang buruk.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman

Dukungan Teman	N	%
Baik	29	63
Buruk	17	37
Total	46	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden dengan presentase 63% memiliki dukungan yang baik dari teman, dan sebanyak 17 responden dengan presentase 37% memiliki dukungan teman yang buruk.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Kampus

Kondisi Lingkungan Kampus	N	%
Baik	21	45,7
Buruk	25	54,3
Total	46	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden dengan presentase 45,7% memiliki kondisi lingkungan kampus yang baik, dan sebanyak 25 responden dengan presentase 54,3% memiliki kondisi lingkungan kampus yang buruk.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Dengan Dosen Pembimbing

Hubungan Dengan Dosen Pembimbing	N	%
Baik	28	60,9
Buruk	18	39,1
Total	46	100

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden dengan presentase 69,9% memiliki hubungan dengan dosen pembimbing yang baik, dan sebanyak 18 responden dengan

presentase 39,1% memiliki hubungan dengan dosen pembimbing yang buruk.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres

Tingkat Stres	n	%
Tidak Stres	4	8,7
Stres Ringan	5	10,9
Stres Sedang	10	21,7
Stres Berat	27	58,7
Total	46	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden dengan presentase 8,7% tidak mengalami stres, sebanyak 5 responden dengan presentase 10,9% mengalami stres ringan, sebanyak 10 responden dengan presentase 21,7% mengalami stres sedang, serta sebanyak 27 responden dengan presentase 58,7% mengalami stres berat.

Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8. Hubungan Faktor Dukungan Orang Tua Dengan Tingkat Stres

Dukungan Orang Tua	Tingkat Stres								P Value	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
N	%	N	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3,3%	1	3,3%	4	13,3%	24	80,0%	30	100%
	3	18,8%	4	25,0%	6	37,5%	3	18,8%	16	100%
Buruk	4	8,7%	5	5,0%	10	21,7%	27	58,7%	46	100%
Total										

Berdasarkan tabel 8. mengenai hubungan faktor dukungan orang tua dengan tingkat stres menunjukkan bahwa dari 30 responden (100%) dengan faktor dukungan orang tua dikatakan baik, terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stress sebanyak 1 responden (3,3%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (3,3%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 4 responden (13,3%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 24 responden (80%). Sedangkan mahasiswa yang faktor dukungan orang tuanya dikatakan buruk sebanyak 16 responden (100%) terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stres sebanyak 3 responden (18,8), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 4 responden (25%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 6 responden (37,5%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 3 responden (18,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan orang tua dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024.

Tabel 9. Hubungan Faktor Dukungan Teman Dengan Tingkat Stres

Dukungan Teman	Tingkat Stres								P Value	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3,4%	4	13,8%	3	10,3%	21	72,4%	29	100%
	3	17,6%	1	5,9%	7	41,2%	6	35,3%	17	100%
Buruk	4	8,7%	5	10,9%	10	21,7%	27	58,7%	46	100%
Total										

Berdasarkan tabel 9. mengenai hubungan faktor dukungan teman dengan tingkat stres menunjukkan bahwa dari 29 responden (100%) dengan faktor dukungan teman dikatakan baik, terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stres sebanyak 1 responden (3,4%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 4 responden (13,8%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 3 responden (10,3%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 21 responden (72,4%). Sedangkan mahasiswa yang faktor dukungan teman yang dikatakan buruk sebanyak 17 responden (100%) terdapat mahasiswa dengan tingkat tidak stres sebanyak 3 responden (17,6%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (5,9%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 7 responden (41,2%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 6 responden (35,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,013 < \alpha (0,05)$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan teman dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024.

Tabel 10. Hubungan Faktor Kondisi Lingkungan Kampus Dengan Tingkat Stres

Lingkungan Kampus	Tingkat Stres										P Value	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Total			
	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%		
Baik	1	4,8%	2	9,5%	4	19,0%	14	66,7%	21	100%	0,811	
	3	12,0%	3	12,0%	6	24,0%	13	52,0%	25	100%		
Buruk	4	8,7%	5	10,9%	10	21,7%	27	58,7%	46	100%		
Total												

Berdasarkan tabel 10. mengenai hubungan faktor kondisi lingkungan kampus dengan tingkat stres menunjukkan bahwa dari 21 responden (100%) dengan faktor kondisi lingkungan kampus dikatakan baik, terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stress sebanyak 1 responden (4,8%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 2 responden (9,5%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 4 responden (19%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 14 responden (66,7%). Sedangkan mahasiswa yang faktor kondisi lingkungan kampus yang dikatakan buruk sebanyak 25 responden (100%) terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stres sebanyak 3 responden (12%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 3 responden (12%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 6 responden (24%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 13 responden (52%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,811 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kondisi lingkungan kampus dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024.

Tabel 11. Hubungan Faktor Hubungan Dengan Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stres

Hubungan Dengan Dosen Pembimbing	Tingkat Stres										P Value	
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat		Total			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	1	3,6%	1	3,6%	5	17,9%	21	75,0%	28	100%	0,017	
	3	16,7%	4	22,2%	5	27,8%	6	33,3%	18	100%		
Buruk	4	8,7%	5	10,9%	10	21,7%	27	58,7%	46	100%		
Total												

Berdasarkan tabel 11 mengenai hubungan faktor hubungan dengan dosen pembimbing dengan tingkat stres menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) dengan faktor hubungan dengan dosen pembimbing dikatakan baik, terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stres sebanyak 1 responden (3,6%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (3,6%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 5 responden (17,9%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 21 responden (75%). Sedangkan mahasiswa yang faktor hubungan dengan dosen pembimbing yang dikatakan buruk sebanyak 18 responden (100%) terdapat mahasiswa yang tidak mengalami stres sebanyak 3 responden (16,7%), mahasiswa dengan tingkat stres ringan sebanyak 4 responden (22,2%), mahasiswa dengan tingkat stres sedang sebanyak 5 responden (27,8%), serta mahasiswa dengan tingkat stres berat sebanyak 6 responden (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,017 < \alpha (0,05)$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor hubungan dengan dosen pembimbing dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat stres seseorang. Mahasiswa pada usia ini mengalami beban dalam menghadapi tanggung jawab yang berkaitan dengan karier, masa depan, serta menyelesaikan studi perguruan tinggi (Aulia & Panjaitan, 2019). Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah perempuan yang berjumlah 40 orang (87%) sedangkan laki-laki hanya berjumlah 6 orang (13%). Perempuan dua kali lebih dering terdiagnosa menderita depresi disbanding laki-laki. Perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan psikologis dalam cara mereka menghadapi permasalahan. Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu memecahkan suatu permasalahan. Jika ada dukungan maka rasa percaya diri akan bertambah dan dorongan untuk menghadapi masalah yang akan terjadi dapat meningkat. Pada Tabel 4 ditribusi frekuensi dukungan teman menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (63%) memiliki dukungan yang baik dari teman, dan sebanyak 17 responden 37% memiliki dukungan yang buruk.

Stres merupakan beban mental yang melebihi kapasitas seseorang sehingga perbuatan kurang terkontrol secara sehat.

Berdasarkan tabel 7 mengenai tingkat stres menunjukkan bahwa responden banyak mengalami stres berat sebanyak 27 responden (58,7%) mengalami stres berat, sebanyak 10 responden (21,7%) mengalami stres sedang, sebanyak 5 responden (10,9%) mengalami stres ringan, serta sebanyak 4 responden (8,7%) tidak mengalami stres. Pada masa perkuliahan semester akhir, mahasiswa sering merasa khawatir, cemas, tegang, gelisah, serta mengalami down karena harus melalui berbagai tahapan proses dalam mendapatkan gelar sarjananya. Mendapat dukungan dari teman sebaya dan mengalami stres ringan kemungkinan disebabkan oleh faktor kecerdasan (intelektual) dari mahasiswa. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan p value $> 0,05$ yaitu 0,811 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor kondisi lingkungan kampus dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan faktor-faktor psikososial dengan tingkat stress pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara faktor psikososial dukungan orang tua dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024 dengan nilai signifikan p value $> 0,05$ yaitu 0,000.
2. Terdapat hubungan antara faktor psikososial dukungan teman dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024 dengan nilai signifikan p value $< 0,05$ yaitu 0,013.
3. Tidak terdapat hubungan antara faktor psikososial kondisi lingkungan kampus khususnya di lingkungan Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024 dengan nilai signifikan p value $< 0,05$ yaitu 0,811.
4. Terdapat hubungan antara faktor psikososial hubungan dengan dosen pembimbing dengan tingkat stres pada masa penyusunan skripsi mahasiswa

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado Tahun 2024 dengan nilai signifikan p value > 0,05 yaitu 0,017.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar mengkaji lebih dalam tentang beban kerja skripsi, kondisi keuangan, hubungan dengan pasangan dengan menggunakan metode yang lebih variatif.
2. Bagi Instansi
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Perlu adanya monitoring mengenai kondisi fisik kampus khususnya perpustakaan dan area umum lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan produktivitas mahasiswa.
3. Bagi Mahasiswa
Sebaiknya mahasiswa memelihara baik hubungan dengan keluarga, hubungan dengan teman, lingkungan kampus yang baik serta hubungan dengan dosen pembimbing untuk mengatasi stres yang terjadi pada proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, & Conaughy, M. (1997). *Empirically-based assessment of child and adolescent psychopathology (2nd end)*. SAGE Publications Inc.
- Aulia, S., & Panjaitan, R., U. (2019). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (2), 127-134.
- Chaplin. (2011). *Kamus lengkap psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Gardner, Murphy, & Childs. (1999). A brief including psychosocial promlems bubcales. *Ambul Child Health*, 5, 225-236.
- Hasnawati, Usman, & Umar, F. (2021). Hubungan Stres Dengan Pola Konsumsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah dan Kesehatan*, Vol 4, 122-134.
- Kemenkes RI. (2019). *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI: Sitasi kesehatan jiwa di Indonesia*.

- Potter & Perry. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, Eko. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pujiastuti, E., Fadliyana, E., & Garna, H. (2013). Perbandingan masalah psikososial pada remaja obes dan gizi normal menggunakan pediatric symptom checklist (PSC)-17. *Sari Pediatri*, 15(4), 201-206. <https://doi.org/10.14238/sp15.4.2013.201-6>.
- Putri Dewi Ambaeuwati, S. S. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 40-47.
- Riskesdas. 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). Kecemasan masyarakat selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), 10.
- WHO. (2020). *WHO guidelines on physical activity and sedentary behavior*. In World Health Organization: <https://www.who.int/publications/item/9789240015128>

